

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan usaha guru dalam mengorganisasi komponen-komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran menjadikan peserta didik dapat belajar secara baik dan benar (Nur, 2012). Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha guru untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran sehingga mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Situasi dan kondisi peserta didik yang memiliki karakter berbeda satu sama lain dalam pembelajaran seharusnya diperhatikan karena mereka yang akan belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran setiap perbedaan karakter dari peserta didik sebaiknya diperhatikan, sehingga kondisi dan situasi peserta didik dalam pembelajaran akan berubah. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari di dunia pendidikan Indonesia sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Pembelajaran yang membelajarkan keterampilan berbahasa Indonesia kepada peserta didik yang baik dan benar merupakan dasar dari pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks untuk menerapkan dasar pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yaitu supaya peserta didik dapat dibimbing sesuai dengan pemikiran mereka dan menyelesaikan serta mengatasi masalah yang nyata dalam kehidupan dengan berpikiran kritis dan logis.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya (2) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (3) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013: v).

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, pembelajaran menulis juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan logis dalam mengatasi serta memecahkan masalah. Cara berpikir peserta didik yang kritis dan logis ini sudah tertuang dalam Kurikulum 2013 yang mengharapkan peserta didik untuk menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pemberlakuan kurikulum tersebut memang telah terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni dari pendekatan komunikatif ke pendekatan teks (*genre*).

Sementara itu, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran berbasis teks dibentuk melalui pembelajaran berjenjang dan berkelanjutan: diawali dengan pengetahuan tentang konteks, jenis teks, karakteristik teks, dan keterampilan untuk menyajikan teks. Kemudian untuk dapat memahami teks secara

menyeluruh, peserta didik harus menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu: (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap penggunaan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud, 2013: vi)

Keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan empat keterampilan yang wajib dimiliki dan dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Dalman, 2016: 1). Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu sama lain. Dari keempat keterampilan tersebut, penulis memilih membahas keterampilan menulis karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang memiliki arti. Menurut Tarigan (1993: 3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka kepada orang lain. Keterampilan menulis harus diasah dan dilatih dan dipraktekkan secara terus menerus dan teratur karena menulis kegiatan merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pembelajaran menulis masih menjadi masalah bagi sebagian besar peserta didik dan belum memberikan serta memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Pembelajaran menulis tidak hanya dianggap sebagai sesuatu hal yang sulit bagi peserta didik, tetapi juga dianggap sebagai beban bagi sebagian besar guru. Menurut Utama (2016: 1) ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru enggan melaksanakan pembelajaran menulis. Faktor pertama adalah guru tidak memiliki kemampuan dalam menulis sehingga guru tidak mengetahui bagaimana cara mengajarkan serta membimbing peserta didik pembelajaran menulis. Faktor kedua

adalah keberatan untuk mengoreksi dan pemberian nilai setelah tugas menulis yang dilakukan oleh peserta didik. Padahal jika dapat dilakukan dengan tepat, pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan mudah bagi guru dan peserta didik untuk hasil yang sesuai dengan harapan.

Seorang guru bahasa Indonesia memiliki tugas untuk melatih secara tepat keterampilan menulis peserta didik, tentunya guru perlu memahami dengan baik tentang keterampilan menulis. Hal itu dikarenakan bahasa tulis memang wajib diperlukan dalam kehidupan era globalisasi sekarang ini dan sayangnya keterampilan menulis kurang dapat diperhatikan di sekolah-sekolah. Peran guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, prinsip-prinsip untuk merancang pembelajaran menulis teks eksplanasi, dalam pembelajaran menulis merupakan hal yang penting ketika proses pembelajaran menulis teks eksplanasi karena teks tersebut bertujuan untuk menjelaskan fenomena alam ataupun sosial yang terjadi disekitar peserta didik. Oleh karena itu sangatlah penting tugas guru untuk memberi pelajaran tentang menulis teks eksplanasi di sekolah.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi aktivitas peserta didik juga dibutuhkan. Ada beberapa aktivitas utama yang harus dilakukan peserta didik dalam pembelajaran yaitu aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan. Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI, aktivitas-aktivitas tersebut dihubungkan menjadi satu dan saling berkaitan. Kegiatan pembelajaran dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta penilaian pembelajaran

yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru menyadari bahwa untuk membelajarkan materi teks eksplanasi perlu menerapkan pembelajaran yang inovatif dan penguasaan guru tentang materi teks. Selain itu guru harus mampu menguasai perannya sebagai inisiator, inspirator dan fasilitator, dalam hal ide-ide membangun kekritisan peserta didik. Peserta didik merasa mengalami kesulitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran KTSP 2006 dan mengalami kesulitan untuk belajar dengan mengolah penalaran mereka terhadap suatu kasus yang terjadi di sekitar mereka. Faktor-faktor demikian menjadi salah satu kendala, sehingga pembelajaran belum berlangsung seperti yang diharapkan oleh tujuan pengembangan Kurikulum 2013.

Maka dari itu untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas XI, penulis memilih SMA Negeri 2 Batu sebagai tempat penelitian. Penulis memilih sekolah tersebut karena SMA Negeri 2 Batu yang ditunjuk untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Di sekolah ini juga memiliki guru-guru profesional yang mengajar terutama guru-guru bahasa Indonesia yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. SMA Negeri 2 Batu termasuk salah satu sekolah favorit di Kota Batu yang menerapkan kurikulum 2013 hingga saat ini. Peneliti memilih sekolah ini karena pernah mengikuti kegiatan Magang II selama satu minggu dan Magang III selama satu bulan, sehingga penulis mengetahui proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Laras (2016) dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks

Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian ini meliputi tiga bahasan yang pertama pada perencanaan pembelajaran guru bidang studi sudah melakukan semua indikator seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian sudah dilakukan oleh guru bidang studi. Bahasan kedua tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan kemauan yang akan dicapai peserta didik dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Pada kegiatan inti yang dilakukan guru ada 60 menit. Aktivitas terakhir adalah kegiatan penutup guru tidak melakukan refleksi, guru tidak memberikan tes, guru telah mengumpulkan hasil kerja sebagai portofolio, dan guru tidak melaksanakan kegiatan tindak lanjut. Pada penilaian guru menggunakan teknik observasi, tes tertulis, dan tes praktik.

Penelitian lain yang juga meneliti tentang pembelajaran menulis dilakukan oleh Handayani (2013) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut pelaksanaan proses pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta berjalan dengan baik, meski ditemukan adanya kendala teknis terkait dengan jadwal sekolah yang dinamis, sehingga berpengaruh pada penggunaan jam efektif kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan guru mengombinasi empat metode, yaitu metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan. Penilaian yang dilakukan guru yaitu saat proses pembelajaran menulis dengan penilaian proses.

Persamaan dari kedua penelitian terdahulu adalah keduanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran menulis. Terdapat beberapa perbedaan dari kedua penelitian terdahulu tersebut yaitu penelitian pertama membahas perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dilakukan oleh guru, namun penelitian kedua hanya membahas pelaksanaan pembelajaran menulis yang meliputi pemilihan materi, penggunaan metode, serta penilaian yang digunakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis tetapi tidak menyebutkan tema menulisnya.

Maka dari itu, untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian pembelajaran menulis teks eksplanasi, peneliti akan membedakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan silabus bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA, Kompetensi Dasar (KD) Teks Eksplanasi dari KD 3.1 – 3.4 dan 4.1 – 4.4 membutuhkan alokasi waktu sebanyak 22 jam pelajaran (jp). Pembagian kegiatan pembelajaran tersebut yaitu 8 jp untuk pemodelan teks yang berkaitan dengan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi, 8 jp untuk membangun atau memproduksi teks eksplanasi secara berkelompok dan 6 jp untuk membangun atau memproduksi teks eksplanasi secara mandiri. Perbedaan terakhir yaitu pada penilaian, penilaian tersebut yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Oleh karena itu berdasarkan faktor yang mempengaruhi sulitnya pembelajaran menulis dan berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menulis teks ekplanasi di kelas XI SMA Negeri 2 Batu?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi yang dilakukan oleh guru di kelas XI SMA Negeri 2 Batu?
3. Bagaimana proses menilai pembelajaran menulis teks ekplanasi yang dilakukan guru di kelas XI SMA Negeri 2 Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menulis teks ekplanasi di kelas XI SMA Negeri 2 Batu.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi yang dilakukan oleh guru di kelas XI SMA Negeri 2 Batu.
3. Mendeskripsikan proses menilai pembelajaran menulis teks ekplanasi yang dilakukan guru di kelas XI SMA Negeri 2 Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan di atas, maka manfaat yang didapat adalah untuk menambah wawasan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

menulis teks eksplanasi. Adapun penelitian ini bermanfaat pada kedua bagian manfaat berikut:

- 1) Manfaat teoritis untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran menulis teks ekplanasi. Selain itu juga dapat memberikan perbaikan untuk berpikir kritis terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis.
- 2) Manfaat praktis supaya penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran di kampus khususnya perencanaan dan strategi pembelajaran, mahasiswa dapat menerapkannya pada proses praktek pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini.

1.5 Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menghindari kurangnya pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penegasan istilah sebagaimana berikut:

- 1) Pembelajaran menulis adalah usaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan menulis yang mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.
- 2) Materi struktur adalah materi yang didalamnya berupa fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis. Struktur teks ekplanasi yaitu identifikasi fenomena, penggambaran yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” yang akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis,

dan rincian yang berpola pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas.

- 3) Ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah banyaknya menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara yaitu penunjuk keterangan waktu seperti beberapa saat, setelah, selagi, ketika serta penunjuk keterangan cara misalnya sangat ketat, penuh haru, melalui surat kabar. Selain itu, dapat juga ditandai dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis.
- 4) Kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran di kelas dalam membelajarkan menulis teks eksplanasi. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, pemberi arah, dan penilai. Peserta didik sebagai orang yang belajar dapat menempatkan dirinya sebagai pelajar.
- 6) Penilaian pembelajaran adalah proses memberi nilai berdasarkan angka yang dihasilkan melalui pengukuran dan wujudnya berbentuk kualitatif terhadap pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi.